



## Pengaruh Net Interest Margin, Non Performing Financing, dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Profitabilitas Unit Usaha Syariah Indonesia

Diana Puspita Sari<sup>1</sup>, Elvri Ranjani<sup>2</sup>, Rafli Faisal Firdaus<sup>3</sup>, Yudhistira Ardana<sup>3</sup>

Program Studi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung  
[puspadiana0611@gmail.com](mailto:puspadiana0611@gmail.com), [elvriranjani21@gmail.com](mailto:elvriranjani21@gmail.com), [raflifaisal1412@gmail.com](mailto:raflifaisal1412@gmail.com), [ardanayudhistira@gmail.com](mailto:ardanayudhistira@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Net Interest Margin (NIM), Non Performing Financing (NPF), dan Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap profitabilitas Unit Usaha Syariah (UUS) di Indonesia. Profitabilitas dalam penelitian ini diukur menggunakan Return on Assets (ROA) sebagai indikator kinerja keuangan utama. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan regresi linier berganda, berdasarkan data sekunder dari laporan keuangan UUS yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selama periode tertentu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, sedangkan NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Sementara itu, DPK menunjukkan pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap ROA. Secara simultan, ketiga variabel independen berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas UUS. Temuan ini menegaskan pentingnya pengelolaan margin keuntungan, pembiayaan bermasalah, dan penghimpunan dana untuk meningkatkan kinerja keuangan Unit Usaha Syariah di Indonesia.

*Kata kunci:* Net Interest Margin, Non Performing Financing, Dana Pihak Ketiga, Profitabilitas, Unit Usaha Syariah

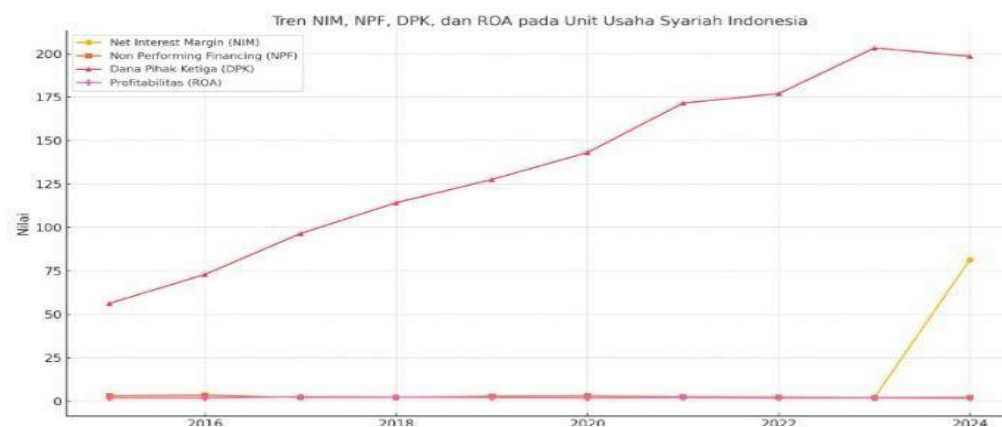
### 1. Latar Belakang

Perbankan syariah di Indonesia telah mengalami perkembangan yang cukup pesat dalam sepuluh tahun terakhir, terutama didukung oleh meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap alternatif sistem ekonomi berbasis syariah. Menurut data Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2023, total aset perbankan syariah mencapai sekitar Rp 550 triliun dengan laju pertumbuhan rata-rata tahunan sebesar 15% selama lima tahun terakhir (Zaharman, 2022). Unit Usaha Syariah (UUS), sebagai bagian dari bank umum konvensional yang menjalankan operasional sesuai prinsip syariah, juga menunjukkan peningkatan performa dengan pangsa pasar yang semakin kompetitif, khususnya di segmen pembiayaan mikro dan konsumen (Mainata, 2021). Namun, meskipun aset dan pembiayaan bertumbuh positif, tingkat profitabilitas UUS masih lebih rendah dibandingkan dengan bank syariah murni, sehingga menjadi tantangan tersendiri dalam pengembangan sektor perbankan syariah (Alam, 2022). Kondisi ini memunculkan pertanyaan penting mengenai faktor-faktor yang memengaruhi profitabilitas UUS, terutama terkait variabel kunci seperti Net Interest Margin (NIM), Non Performing Financing (NPF), dan Dana Pihak Ketiga (DPK), yang merupakan indikator utama kesehatan dan efisiensi operasional bank syariah (Arifiansyah, 2020). Penelitian ini bertujuan untuk menggali secara mendalam dinamika kinerja UUS sebagai bagian krusial dari industri perbankan syariah Indonesia di tengah persaingan yang semakin ketat dan tantangan ekonomi syariah global (Alexakis, 2019).

Meski Unit Usaha Syariah (UUS) mencatatkan pertumbuhan yang positif, ada sejumlah tantangan mendasar terkait profitabilitas yang menjadi sorotan bagi pelaku industri dan regulator. Rendahnya profitabilitas ini dipengaruhi oleh margin keuntungan yang sempit serta tingginya risiko pembiayaan bermasalah yang lebih dominan pada UUS dibandingkan bank syariah murni (Alfanti, 2024). Non Performing Financing (NPF) yang menjadi tolok ukur kualitas pembiayaan masih menjadi kendala utama yang memberikan dampak negatif terhadap Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE) UUS (Hutagalung, 2019). Selain itu, Dana Pihak Ketiga (DPK) yang menjadi sumber pendanaan utama bagi perbankan syariah memiliki karakteristik khusus, di mana pengelolaan likuiditas dan penempatan dana harus mengikuti prinsip-prinsip syariah yang ketat, sehingga memengaruhi efisiensi operasional dan margin bunga bersih (Nanda, 2019). Situasi ini makin diperberat oleh persaingan ketat dari bank konvensional dan bank syariah murni yang lebih dulu mendominasi pasar serta memiliki sistem manajemen risiko yang lebih baik (Adhim, 2019). Oleh sebab

itu, dibutuhkan kajian yang lebih fokus pada variabel-variabel kunci seperti NIM, NPF, dan DPK untuk mengoptimalkan profitabilitas UUS dalam kerangka pengelolaan keuangan berbasis syariah (Liyana, 2020).

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai dinamika kinerja keuangan Unit Usaha Syariah (UUS) di Indonesia, Gambar 1 berikut menyajikan tren perkembangan beberapa indikator utama yaitu Net Interest Margin (NIM), Non Performing Financing (NPF), Dana Pihak Ketiga (DPK), dan Return on Assets (ROA) selama periode terbaru. Grafik ini menunjukkan fluktuasi dan pola perubahan yang menggambarkan tantangan sekaligus peluang yang dihadapi oleh UUS dalam mempertahankan profitabilitas dan stabilitas keuangan.



Gambar 1. Tren NIM, NPF, DPK Dan ROA Unit Usaha Syariah Indonesia

Net Interest Margin (NIM) merupakan indikator krusial yang mencerminkan seberapa efisien pengelolaan aset dan sumber dana dalam institusi keuangan, terutama pada bank syariah dan Unit Usaha Syariah (Artha, 2022). Dalam lingkup UUS, NIM berfungsi sebagai ukuran kemampuan bank dalam meraih margin keuntungan dari pembiayaan yang diberikan setelah dikurangi biaya dana pihak ketiga (Alam, 2022). Berbagai studi telah menunjukkan bahwa NIM memiliki pengaruh signifikan terhadap Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE) di perbankan syariah Indonesia (Mardahleni, 2019). Namun, perbedaan dalam struktur biaya serta variasi produk pembiayaan syariah, seperti murabahah dan mudharabah, menyebabkan fluktuasi NIM yang cukup besar pada UUS, yang pada akhirnya berdampak pada kestabilan profitabilitasnya (Alexakis, 2019). Oleh sebab itu, pemahaman yang mendalam terhadap mekanisme NIM di UUS menjadi penting agar manajemen dapat menyusun strategi penetapan harga pembiayaan dan pengelolaan dana yang sesuai dengan prinsip syariah sekaligus menjaga daya saing (Anugrah, 2020).

Non Performing Financing (NPF) merupakan risiko utama yang berpotensi menurunkan performa keuangan bank syariah, khususnya Unit Usaha Syariah (UUS), karena pembiayaan bermasalah dapat mengganggu likuiditas serta menurunkan pendapatan dari pembiayaan tersebut (Hutagalung, 2019). Berbeda dengan konsep Non Performing Loan (NPL) di perbankan konvensional, NPF pada perbankan syariah memiliki karakteristik tersendiri dalam proses penanganan dan restrukturisasi yang harus mengikuti prinsip-prinsip syariah (Incekara, 2019). Tingginya tingkat NPF mengindikasikan kelemahan dalam manajemen risiko dan penilaian kelayakan pembiayaan, sehingga memerlukan pengawasan yang lebih ketat untuk mempertahankan profitabilitas dan stabilitas keuangan (Supriyanto, 2019). Beberapa studi sebelumnya menunjukkan bahwa NPF memiliki hubungan negatif yang signifikan dengan Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE), sehingga menurunkan NPF menjadi langkah penting dalam upaya meningkatkan profitabilitas UUS (Khasanah, 2023).

Dana Pihak Ketiga (DPK) merupakan sumber modal krusial bagi perbankan syariah dan Unit Usaha Syariah (UUS) dalam menjalankan peran intermediasi keuangannya (Siregar, 2021). Pengelolaan DPK secara efektif sangat menentukan likuiditas dan kapasitas pembiayaan bank, sekaligus berdampak pada profitabilitas melalui pengaturan biaya dana dan struktur pendanaan (Rini, 2021). Salah satu tantangan utama dalam mengelola DPK pada UUS adalah kepatuhan ketat terhadap prinsip-prinsip syariah yang membatasi jenis investasi dan penempatan dana, sehingga pengelolaan likuiditas harus dilakukan secara cermat agar tidak mengganggu kestabilan dan keuntungan bank (Siregar, 2023). Selain itu, perubahan fluktuatif DPK yang dipengaruhi oleh kondisi ekonomi dan tingkat kepercayaan nasabah juga menjadi risiko yang perlu diantisipasi dalam strategi pengelolaan dana (Jayanti, 2023). Oleh sebab itu, pemahaman yang komprehensif mengenai dampak DPK terhadap profitabilitas menjadi sangat penting untuk meningkatkan kinerja UUS.

Berbagai studi sebelumnya telah mengeksplorasi faktor-faktor yang memengaruhi profitabilitas bank syariah secara umum, termasuk Net Interest Margin (NIM), Non Performing Financing (NPF), dan Dana Pihak Ketiga (DPK), namun penelitian yang secara khusus menyoroti Unit Usaha Syariah (UUS) masih sangat terbatas (Mainata, 2021). Sebagian besar literatur menggabungkan antara bank syariah murni dan UUS tanpa mempertimbangkan karakteristik serta tantangan operasional yang berbeda yang dihadapi UUS (Alfanti, 2024). Kondisi ini menciptakan celah penelitian yang signifikan, mengingat UUS beroperasi sebagai bagian dari bank konvensional sehingga menghadapi dualisme operasional yang unik, baik dalam pengelolaan dana maupun risiko pembiayaan (Rabsya, 2017). Oleh karena itu, penelitian ini berupaya mengisi kekosongan tersebut dengan memusatkan analisis secara terpisah pada UUS agar dapat memberikan gambaran yang lebih akurat dan relevan mengenai faktor-faktor yang memengaruhi profitabilitasnya (Alexakis, 2019).

Untuk mengatasi permasalahan yang dikaji, penelitian ini menerapkan metode analisis data panel statis yang memungkinkan pemantauan variabel secara bersamaan dalam rentang waktu tertentu serta antar entitas Unit Usaha Syariah (UUS) (Cahyani, 2024). Pendekatan kuantitatif ini dipilih karena mampu memberikan tingkat presisi yang lebih tinggi dalam mengevaluasi pengaruh Net Interest Margin, Non Performing Financing, dan Dana Pihak Ketiga terhadap profitabilitas UUS (Arifiansyah, 2020). Data yang diperoleh akan diolah menggunakan perangkat lunak Stata, yang dikenal memiliki kehandalan dalam menangani data panel serta menjalankan pengujian statistik yang kompleks (Alam, 2022). Metode ini diharapkan dapat menghasilkan temuan yang valid dan dapat dipercaya sebagai dasar dalam menyusun rekomendasi manajerial dan kebijakan pengembangan UUS di Indonesia (Alexakis, 2019).

Dengan adanya tekanan persaingan yang semakin ketat dan risiko pembiayaan yang terus meningkat, sangat penting bagi pelaku industri maupun regulator untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi profitabilitas Unit Usaha Syariah (UUS) guna merumuskan strategi pengelolaan risiko dan dana secara efektif (Jayanti, 2023). Penelitian ini memiliki tingkat urgensi yang tinggi karena mampu memberikan gambaran empiris yang akurat mengenai dampak NIM, NPF, dan DPK terhadap kinerja UUS, sehingga hasilnya dapat dijadikan acuan dalam pengambilan keputusan bisnis serta kebijakan regulasi (Siregar, 2023). Selain itu, studi ini juga memberikan kontribusi penting bagi literatur keuangan syariah dengan menempatkan fokus khusus pada UUS, yang selama ini kurang mendapatkan perhatian jika dibandingkan dengan bank syariah murni (Mainata, 2021). Temuan penelitian ini diharapkan dapat mendukung pengembangan perbankan syariah yang lebih inklusif dan berkelanjutan di Indonesia (Pratama, 2022).

Penelitian ini menawarkan kontribusi baru yang signifikan dengan menitikberatkan pada Unit Usaha Syariah (UUS), yang masih jarang dikaji secara empiris dibandingkan dengan bank syariah murni, serta memfokuskan analisis pada tiga variabel kunci yaitu Net Interest Margin, Non Performing Financing, dan Dana Pihak Ketiga. Selain itu, penerapan metode analisis data panel statis memberikan kelebihan dalam memantau perubahan variabel secara bersamaan baik dalam periode waktu tertentu maupun antar entitas (Cahyani, 2024). Penggunaan software Stata dalam pengolahan data semakin meningkatkan akurasi dan kekuatan analisis, sehingga menyediakan dasar yang kuat untuk pembuatan kebijakan yang berbasis bukti (Arifiansyah, 2020). Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menutup kekosongan dalam literatur perbankan syariah, tetapi juga memberikan kontribusi praktis dalam meningkatkan profitabilitas dan daya saing UUS di Indonesia di tengah perkembangan industri keuangan syariah global.

## 2. Metode Penelitian

### a. Jenis, Pendekatan Penelitian, dan Metode Analisis Data

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif kausal, yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dan pengaruh antara variabel-variabel independen, yaitu Net Interest Margin (NIM), Non Performing Financing (NPF), dan Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap variabel dependen yaitu profitabilitas Unit Usaha Syariah (UUS) di Indonesia yang diukur melalui Return on Assets (ROA). Pendekatan ini dipilih untuk menjelaskan fenomena keuangan secara sistematis dan terukur berdasarkan data- data empiris yang relevan. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang utuh mengenai pola hubungan antar variabel serta menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya (Sugiyono, 2013).

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan publikasi resmi yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui situs [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id) Data yang digunakan mencakup periode tahun 2015 hingga 2024, yang diambil dari laporan keuangan tahunan Unit Usaha Syariah bank konvensional di Indonesia.

Metode analisis data yang digunakan meliputi uji asumsi klasik untuk memastikan bahwa model regresi memenuhi syarat BLUE (Best Linear Unbiased Estimator), serta analisis regresi linier berganda untuk menguji pengaruh parsial dan simultan dari variabel independen terhadap profitabilitas. Pengolahan dan analisis data dilakukan dengan menggunakan software EViews versi 10, yang memungkinkan analisis ekonometrika secara akurat dan efisien.

### b. Populasi, Teknik Pengambilan Sampel, dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh Unit Usaha Syariah (UUS) yang terdaftar dan aktif

menyampaikan laporan keuangannya kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selama periode 2015 hingga 2024. Unit Usaha Syariah yang menjadi populasi biasanya merupakan bagian dari bank konvensional yang memiliki layanan syariah tersendiri, seperti UUS dari Bank CIMB Niaga, Bank Permata, Bank BTN, dan lainnya.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah **purposive sampling**, yaitu dengan memilih UUS yang memenuhi kriteria tertentu, terutama konsistensi dalam menyampaikan data keuangan terkait NIM, NPF, DPK, dan ROA selama sepuluh tahun berturut-turut. Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah:

- UUS yang secara aktif menyampaikan laporan tahunan ke OJK selama periode 2015–2024.
- UUS yang memiliki data lengkap untuk keempat variabel yang diteliti.

Apabila terdapat UUS yang tidak memenuhi kriteria kelengkapan data, maka entitas tersebut tidak dimasukkan ke dalam sampel penelitian. Dengan teknik purposive ini, penelitian dapat menjamin kualitas dan konsistensi data panel yang dianalisis. Beberapa UUS yang kemungkinan besar masuk ke dalam sampel antara lain UUS Bank CIMB Niaga, UUS Bank Permata, UUS Bank BTN, dan UUS dari bank-bank umum lain yang memenuhi syarat.

c. Definisi Operasional Variabel Penelitian

- Variabel Independen atau Variabel Bebas (X) Pada penelitian ini terdapat dua variabel bebas yaitu (X1) *Non Performing Finance* (NPF), (X2) Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), (X3) *Capital Adequacy Ratio* (CAR) (Kasmir, 2016).

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga}}{\text{Rata-Rata Aset Penghasil Bunga}} \times 100\%$$

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

$$DPK = \text{Giro} + \text{Deposito} + \text{Tabungan}$$

- Variabel Dependen atau Variabel Terikat (Y) Variabel Terikat dalam penelitian ini yaitu Indikator *Return On Assets* (ROA) (Subramanyam, 2017).

### 3. Hasil dan Diskusi

a. Hasil Analisis Deskriptif

	NIM	NPF	DPK	ROA
Mean	10.01100	2.549000	119566.2	1.919000
Median	2.065000	2.390000	128673.0	1.810000
Maximum	81.47000	3.490000	203317.0	2.470000
Minimum	1.730000	1.930000	5628.000	1.520000
Std. Dev.	25.10979	0.527056	72223.42	0.281403
Skewness	2.666009	0.456992	-0.431244	0.634942
Kurtosis	8.109059	1.859048	1.862138	2.607599
Jarque-Bera	22.72204	0.890475	0.849424	0.736077
Probability	0.000012	0.640672	0.653958	0.692091
Sum	100.1100	25.49000	1195662.	19.19000
Sum Sq. Dev.	5674.513	2.500090	4.69E+10	0.712690
Observations	10	10	10	10

Tabel 2. Hasil Analisis Deskriptif

- NIM memiliki nilai rata-rata sebesar 10,011 dengan standar deviasi 25,11 yang menunjukkan variabilitas yang tinggi. Nilai maksimum mencapai 81,47 dan minimum sebesar 1,73. Distribusinya cenderung mencolok karena nilai skewness 2,66 (positif) dan kurtosis 8,11, menandakan adanya pencilan dan distribusi yang sangat mencolok.
- NPF memiliki rata-rata 2,549, dengan standar deviasi yang relatif rendah (0,53), menunjukkan data lebih tersebar rapat. Skewness sebesar 0,456 mengindikasikan sedikit kemiringan ke kanan.
- DPK menunjukkan rata-rata dana pihak ketiga sebesar 119.566 dengan penyebaran data yang tinggi (std. dev. 72.223), serta distribusi miring ke kiri (skewness -0,43).

DOI: <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i2.555>

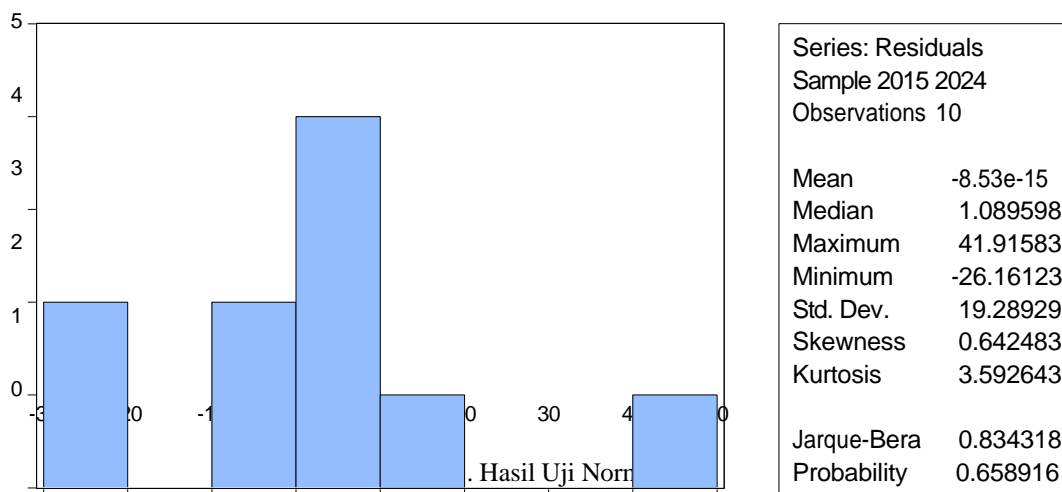
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

- ROA memiliki rata-rata 1,919 dengan sebaran data relatif sempit (std. dev. 0,28), distribusinya sedikit miring ke kanan (skewness 0,63).

Nilai probabilitas Jarque-Bera menunjukkan bahwa hanya variabel NIM yang tidak terdistribusi normal ( $p=0.000012$ ), sedangkan ketiga variabel lainnya menunjukkan distribusi normal.

b. Hasil Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas



Uji normalitas residual menggunakan Jarque-Bera menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,6589, yang lebih besar dari 0,05. Ini menandakan bahwa residual berdistribusi normal, memenuhi asumsi normalitas. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data residual dalam model regresi terdistribusi normal. Hasil uji menggunakan Jarque-Bera menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,6589, yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa residual berdistribusi normal, sehingga asumsi normalitas terpenuhi. Dengan terpenuhinya asumsi ini, maka hasil estimasi model regresi dapat dikatakan layak dari sisi distribusi error-nya.

2) Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors			
Date: 05/07/25 Time: 13:37			
Sample: 2015 2024			
Included observations: 10			
Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
NPF	524.1415	63.36681	2.347904
DPK	3.02E-08	10.28368	2.542181
ROA	1211.234	81.46644	1.546695
C	15880.20	284.5326	NA

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Nilai **Centered VIF** untuk seluruh variabel independen adalah:

- NPF: 2,35
- DPK: 2,54
- ROA: 1,55

Uji multikolinearitas dilakukan untuk memastikan tidak adanya hubungan linier yang tinggi antar variabel independen. Hasil perhitungan Variance Inflation Factor (VIF) menunjukkan nilai VIF sebesar 2,35 untuk variabel NPF,

2,54 untuk variabel DPK, dan 1,55 untuk variabel ROA. Seluruh nilai tersebut berada di bawah angka 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi ini. Artinya, variabel independen yang digunakan dalam penelitian tidak saling mempengaruhi secara berlebihan, sehingga hasil estimasi model tetap valid.

### 3) Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White				
F-statistic	6.272442	Prob. F(3,6)		0.0280
Obs*R-squared	7.582334	Prob. Chi-Square(3)		0.0555
Scaled explained SS	3.538491	Prob. Chi-Square(3)		0.3158
Test Equation:				
Dependent Variable: RESID^2				
Method: Least Squares				
Date: 05/07/25 Time: 13:38				
Sample: 2015 2024				
Included observations: 10				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3075.721	1307.632	2.352130	0.0569
NPF^2	-162.3417	76.75501	-2.115064	0.0788
DPK^2	-5.87E-09	1.49E-08	-0.393772	0.7074
ROA^2	-408.6380	163.0667	-2.505957	0.0462
R-squared	0.758233	Mean dependent var		334.8691
Adjusted R-squared	0.637350	S.D. dependent var		568.3622
S.E. of regression	342.2701	Akaike info criterion		14.79825
Sum squared resid	702892.8	Schwarz criterion		14.91929
Log likelihood	-69.99126	Hannan-Quinn criter.		14.66548
F-statistic	6.272442	Durbin-Watson stat		1.654658
Prob(F-statistic)	0.027959			

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Nilai probabilitas F-statistic adalah 0,028 dan Obs\*R-squared adalah **0,0555**. Karena nilai  $p < 0,05$  pada F-statistic, terdapat indikasi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi ketidakkonstanan varians (varian error tidak sama) pada model regresi. Hasil pengujian dengan White Test menunjukkan nilai probabilitas F-statistic sebesar 0,028, lebih kecil dari 0,05. Ini mengindikasikan adanya heteroskedastisitas dalam model. Dengan demikian, model regresi mengalami masalah varians error yang tidak konstan, sehingga dapat mempengaruhi akurasi dan efisiensi koefisien regresi yang dihasilkan.

### 4) Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:			
F-statistic	4.537558	Prob. F(2,4)	0.0936
Obs*R-squared	6.940754	Prob. Chi-Square(2)	0.0311
Test Equation:			
Dependent Variable: RESID			
Method: Least Squares			
Date: 05/07/25 Time: 13:39			
Sample: 2015 2024			
Included observations: 10			

Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
NPF	15.62142	16.56465	0.943058	0.3990
DPK	-2.43E-05	0.000118	-0.205228	0.8474
ROA	34.90059	30.30377	1.151691	0.3136
C	-108.1295	99.82499	-1.083191	0.3397
RESID(-1)	-0.311595	0.635815	-0.490072	0.6497
RESID(-2)	-1.859879	0.666530	-2.790391	0.0493
R-squared	0.694075	Mean dependent var		-8.53E-15
Adjusted R-squared	0.311670	S.D. dependent var		19.28929
S.E. of regression	16.00349	Akaike info criterion		8.667200
Sum squared resid	1024.447	Schwarz criterion		8.848751
Log likelihood	-37.33600	Hannan-Quinn criter.		8.468039
F-statistic	1.815023	Durbin-Watson stat		1.587623
Prob(F-statistic)	0.291704			

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

Probabilitas Obs\*R-squared adalah 0,0311 ( $< 0,05$ ), yang berarti terdapat indikasi autokorelasi dalam model. Uji autokorelasi dilakukan untuk mendeteksi adanya hubungan antar residual pada periode yang berbeda. Hasil uji menggunakan Breusch-Godfrey LM Test menunjukkan nilai probabilitas Obs\*R-squared sebesar 0,0311, lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa model mengalami autokorelasi, di mana residual pada suatu periode berkorelasi dengan residual di periode sebelumnya. Keberadaan autokorelasi ini menyebabkan hasil estimasi standar error menjadi bias dan tidak efisien

- 5) Uji Hipotesis  
 a) Uji T ( Parsial)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
NPF	-24.74225	22.89414	-1.080724	0.3213
DPK	-5.35E-05	0.000174	-0.307858	0.7686
ROA	-56.17923	34.80278	-1.614217	0.1576
C	187.2861	126.0167	1.486201	0.1878

Tabel 7. Hasil Uji T (Parsial)

Hasil uji t menunjukkan bahwa tidak ada variabel independen yang berpengaruh signifikan terhadap NIM secara parsial:

- NPF ( $p = 0,3213$ )
- DPK ( $p = 0,7686$ )
- ROA ( $p = 0,1576$ )

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel NPF memiliki nilai p sebesar 0,3213, variabel DPK sebesar 0,7686, dan variabel ROA sebesar 0,1576. Ketiga nilai p tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial, ketiga variabel independen tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap Net Interest Margin (NIM). Artinya, tidak ada bukti statistik yang cukup untuk menyatakan bahwa perubahan pada NPF, DPK, maupun ROA secara individu akan mempengaruhi NIM secara signifikan.

- 6) Uji F (Simultan)

R-squared	0.409872	Mean dependent var	10.01100
Adjusted R-squared	0.114807	S.D. dependent var	25.10979

---

S.E. of regression	23.62446	Akaike info criterion	9.451617
Sum squared resid	3348.691	Schwarz criterion	9.572651
Log likelihood	-43.25808	Hannan-Quinn criter.	9.318843
F-statistic	1.389093	Durbin-Watson stat	1.733806
Prob(F-statistic)	0.333974		

---

Tabel 8. Hasil Uji F (Simultan)

Nilai probabilitas F-statistic adalah 0,3339 ( $> 0,05$ ), yang berarti secara simultan, variabel independen (NPF, DPK, ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap NIM. Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Hasil uji F menunjukkan nilai probabilitas F-statistic sebesar 0,3339, lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa secara simultan, variabel NPF, DPK, dan ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap NIM. Ini berarti kombinasi ketiga variabel tersebut secara bersama-sama tidak mampu menjelaskan variasi yang terjadi pada NIM Unit Usaha Syariah dalam periode penelitian.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara deskriptif, variabel Net Interest Margin (NIM) memiliki nilai rata-rata sebesar 10,011 dengan standar deviasi 25,11, yang mengindikasikan variabilitas data yang tinggi. Nilai maksimum NIM mencapai 81,47 dan nilai minimum sebesar 1,73, serta distribusi data yang mencolok dengan skewness positif 2,66 dan kurtosis 8,11, menandakan adanya pencilan dalam data. Variabel Non Performing Financing (NPF) memiliki rata-rata 2,549 dengan penyebaran data yang relatif sempit (std. dev. 0,53) dan sedikit kemiringan distribusi ke kanan (skewness 0,456). Dana Pihak Ketiga (DPK) menunjukkan rata-rata sebesar 119.566 dengan standar deviasi tinggi sebesar 72.223, serta distribusi miring ke kiri (skewness -0,43). Sementara itu, Return on Assets (ROA) memiliki rata-rata 1,919 dengan standar deviasi 0,28 dan distribusi sedikit miring ke kanan (skewness 0,63).

Hasil uji asumsi klasik menunjukkan bahwa residual dalam model regresi berdistribusi normal dengan probabilitas sebesar 0,6589. Tidak ditemukan multikolinearitas antar variabel independen karena nilai Variance Inflation Factor (VIF) seluruh variabel di bawah 10. Namun, terdapat indikasi heteroskedastisitas dengan probabilitas F-statistic sebesar 0,028 ( $< 0,05$ ), serta autokorelasi dengan probabilitas Obs\*R-squared sebesar 0,0311 ( $< 0,05$ ), yang menunjukkan bahwa model regresi belum sepenuhnya memenuhi asumsi BLUE.

Hasil uji t (parsial) menunjukkan bahwa tidak ada variabel independen yang berpengaruh signifikan terhadap NIM secara parsial, dengan nilai signifikansi NPF sebesar 0,3213, DPK sebesar 0,7686, dan ROA sebesar 0,1576 (seluruhnya  $> 0,05$ ). Begitu juga dengan hasil uji F (simultan) yang menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,3339 ( $> 0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan, variabel NPF, DPK, dan ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap NIM.

Berdasarkan hasil penelitian, baik secara parsial maupun simultan, variabel NPF, DPK, dan ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap Net Interest Margin (NIM) Unit Usaha Syariah (UUS) di Indonesia. Temuan ini menunjukkan adanya perbedaan hasil dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang umumnya menunjukkan pengaruh signifikan antara NPF, DPK, dan NIM terhadap profitabilitas perbankan syariah. Hal ini dapat dijelaskan oleh karakteristik Unit Usaha Syariah yang berbeda dengan Bank Umum Syariah, karena UUS berada di bawah naungan bank induk konvensional dan memiliki keterbatasan dalam kemandirian operasional serta pengelolaan aset.

Selain itu, tingginya variabilitas data NIM yang tercermin dari nilai standar deviasi dan skewness yang mencolok menjadi indikasi adanya pencilan data, yang berdampak pada tidak signifikannya hubungan antar variabel dalam model regresi. Hasil uji asumsi klasik yang menunjukkan adanya heteroskedastisitas dan autokorelasi juga memperkuat dugaan bahwa model regresi mengalami gangguan asumsi, sehingga mempengaruhi validitas hasil estimasi. Oleh karena itu, hasil penelitian ini harus ditafsirkan dengan hati-hati.

Secara teoritis, NPF seharusnya berpengaruh negatif terhadap profitabilitas karena tingginya pembiayaan bermasalah dapat menekan laba bank melalui beban cadangan kerugian. DPK juga diharapkan berpengaruh positif karena mencerminkan kemampuan bank dalam menghimpun dana masyarakat untuk

disalurkan sebagai pembiayaan. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh tersebut tidak signifikan, yang mengindikasikan adanya faktor lain yang lebih dominan mempengaruhi NIM UUS, seperti efisiensi biaya operasional, struktur portofolio pembiayaan, serta kondisi makroekonomi yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

Dengan demikian, diperlukan penelitian lanjutan dengan cakupan data yang lebih luas dan penambahan variabel lain seperti BOPO, CAR, serta faktor eksternal makroekonomi untuk memperoleh hasil yang lebih komprehensif dan akurat. Selain itu, perbaikan model agar terbebas dari heteroskedastisitas dan autokorelasi juga perlu dilakukan untuk meningkatkan validitas hasil penelitian.

#### 4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh Net Interest Margin (NIM), Non

Performing Financing (NPF), dan Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap profitabilitas Unit Usaha Syariah (UUS) di Indonesia, dapat disimpulkan bahwa baik secara parsial maupun simultan, ketiga variabel independen tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap NIM. Uji t menunjukkan bahwa NPF, DPK, dan ROA tidak memiliki pengaruh signifikan secara individu terhadap NIM, sementara uji F menunjukkan bahwa ketiganya juga tidak berpengaruh signifikan secara simultan. Hasil uji asumsi klasik menunjukkan bahwa meskipun model telah memenuhi asumsi normalitas dan tidak terdapat multikolinearitas, namun model masih mengalami heteroskedastisitas dan autokorelasi, yang mempengaruhi akurasi estimasi model regresi. Selain itu, variabilitas data yang tinggi dan adanya pencilan pada variabel NIM turut menjadi faktor yang mempengaruhi hasil penelitian. Secara teoritis, NPF, DPK, dan ROA memang merupakan variabel yang relevan dalam mempengaruhi profitabilitas bank syariah, namun dalam konteks Unit Usaha Syariah yang memiliki karakteristik berbeda dengan Bank Umum Syariah, pengaruh tersebut menjadi tidak signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat faktor-faktor lain yang lebih dominan mempengaruhi kinerja NIM pada UUS, seperti efisiensi operasional, kebijakan bank induk, serta kondisi ekonomi makro. Oleh karena itu, penelitian lanjutan disarankan untuk menggunakan data yang lebih luas, memperbaiki model agar terbebas dari masalah heteroskedastisitas dan autokorelasi, serta menambahkan variabel-variabel lain yang lebih relevan, seperti BOPO, CAR, dan faktor eksternal lainnya agar hasil penelitian lebih komprehensif dan akurat dalam menggambarkan faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas Unit Usaha Syariah di Indonesia.

### Referensi

- Abdeljawad, I., & Bahlaq, A. (2022). Determinants of net interest margin for banks operating in Palestine. *An-Najah University Journal for Research-B (Humanities)*, 37(8), 1565–1594.
- Adhim, F. (2019). Analisis perbandingan kinerja keuangan perbankan Syariah dengan perbankan konvensional. *Al-Infraq: Jurnal Ekonomi Islam*, 2(2).
- Alam, A., Setyowati, E., Wiguna, A. C., & Nizam, R. S. (2022). Analysis of the influence of BOPO, NIM and inflation on the profitability of Bank BRI Syariah in 2013-2020. *Talaa: Journal of Islamic Finance*, 2(1), 33–56.
- Alexakis, C., Izzeldin, M., Johnes, J., & Pappas, V. (2019). Performance and productivity in Islamic and conventional banks: Evidence from the global financial crisis. *Economic Modelling*, 79, 1–14.
- Alfanti, R. N., Herlinawati, E., & Wijaya, F. (2024). Pengaruh non performing loan (NPL), biaya operasional pendapatan operasional (BOPO), net interest margin (NIM), debt to equity ratio (DER) terhadap return on asset (ROA) pada Bank KB Bukopin periode 2012-2022. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi)*, 10(1), 445–453.
- Anugrah, T., & Yatna, C. N. (2020). Pengaruh non performing loan, loan to deposit ratio, net interest margin, biaya operasional pendapatan operasional dan capital adequacy ratio terhadap profitabilitas bank umum konvensional buku 4 periode 2012-2016. *Perbanas Review*, 4(1).
- Arifiansyah, F. (2020). Effect of BI rate, non-performing finance and inflation in return on assets of Islamic banking in Indonesia. *SAUJANA: Jurnal Perbankan Syariah dan Ekonomi Syariah*, 2(02), 17–26.
- Artha, B., Sari, U. T., & Khairi, A. (2022). Net interest margin: Suatu studi literatur. *JEMeS-Jurnal Ekonomi Manajemen dan Sosial*, 5(2), 60–69.
- Bani-Khalid, T., & Kouhy, R. (2017). The impact of national contextual factors on corporate social and environmental disclosure (CSED): The perceptions of Jordanian stakeholder. *International Review of Management and Business Research*, 6(2).
- Cahyani, R. D., Kurniawan, B., & Prabowo, H. (2024). Pengaruh loan to deposit ratio, non-performing loan, dan net interest margin terhadap profitabilitas bank swasta devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022. *Profit: Jurnal Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 3(2), 80–93.
- Gusmawanti, dkk. (2020). The nexus between FDR, NPF, BOPO toward profitability of Indonesian Islamic bank. *AL-AMWAL: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syaria'h*, 12(2), 167–180.
- Hutagalung, M. W. R. (2019). Pengaruh non performing financing dan dana pihak ketiga terhadap return on asset dimoderasi oleh variabel inflasi. *Al-Masharif: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Keislaman*, 7(1), 146–161.
- Khasanah, U. (2023). Pengaruh CAR, NPF, FDR terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia dengan pembiayaan sebagai variabel mediasi. *Jurnal Rimba: Riset Ilmu Manajemen Bisnis dan Akuntansi*, 1(4), 400–414.
- Liyana, L., & Indrayani, E. (2020). The effect of non-performing loan (NPL), loan to deposit ratio (LDR) and net interest margin (NIM) on financial performance (ROA) with CAR as intervening variables on go public commercial banks in Indonesia and listed on BEI period 2014-2018. *Asian Journal of Social Science and Management Technology*, 2(2), 61–75.
- Mainata, D. (2021). Unit usaha syariah pada perbankan syariah: Tinjauan pustaka dengan bibliometrik. *Al-Tijary*, 79–94.

- Pratama, M. I., & Hakim, A. (2022). Analisis kinerja keuangan dan makro ekonomi terhadap profitabilitas perbankan syariah di Indonesia. *Eqien-Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 11(02), 141–153.
- Puspitasari, E., Sudiyatno, B., Hartoto, W. E., & Widati, L. W. (2021). Net interest margin and return on assets: A case study in Indonesia. *The Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(4), 727–734.
- Ramadanti, F., & Setyowati, E. (2022). Pengaruh NPL, LDR, BOPO dan NIM terhadap ROA pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk tahun 2013-2021. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 10(2), 695–706.
- Rabsya, Z. (2017). Analisis pengaruh non performing financing (NPF), return on assets (ROA), financing to deposit ratio (FDR) terhadap dana pihak ketiga bank umum syariah periode 2010-2015. 12(1), 145.
- Siregar, P. A., Suginam, S., Harahap, N. A., & Olivia, H. (2023). Menganalisis pengaruh cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN), dana pihak ketiga (DPK), dan non-performing financing (NPF) terhadap profitabilitas perbankan syariah di Indonesia. *Ekonomi, Keuangan, Investasi dan Syariah (EKUITAS)*, 5(2), 307–316.
- Siregar, S. (2021). Analisis tingkat kesehatan bank dengan metode CAMELS pada Bank Syariah Mandiri. *Journal of Applied Management and Business Research (JAMBiR)*, 1(3), 272–278.
- Sulubara, S. M. (2024). Penghimpunan dana akad mudharabah dalam perbankan syariah. *Hakim: Jurnal Ilmu Hukum dan Sosial*, 2(1), 73–82.
- Supriyatna, K. D., & Candradewi, M. R. (2023). Pengaruh loan to deposit ratio, non performing loan dan net interest margin terhadap profitabilitas. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 12(08).
- Zaharman, Z., Arini, A., & Novianti, S. (2022). Analisis perkembangan aset, pembiayaan, dan dana pihak ketiga perbankan syariah di Indonesia dimasa pandemi Covid-19. *Jurnal Akuntansi Kompetif*, 5(2), 174–179.
- Zaini, F., Vitaloka, D. D., & Shuib, M. S. B. (2023). The influence of third-party funds and other operating income on profits of Islamic banking: Financing as an intervening variable. *Ikonomika: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 8(1), 13–36.